



Published by Institut Sasak Muda Berkarya

JPI: Jurnal Pengabdian Indonesia

Vol. 1 No. 2 (2025): December, pp. 118–129

E-ISSN (3110-8660)

Journal Homepage: <https://ejournal.institutsmb.id/index.php/JPI>

---

---

## Optimalisasi Pemberdayaan UMKM Berbasis Masjid melalui Pendampingan dan Evaluasi Program

Cesta Izzati Ukarana<sup>1</sup>, Ilham Giffari<sup>2</sup>, Muhammad Rizaluddin<sup>3</sup>, Salsa Layyinun Nadzifah<sup>4</sup>, Zahira Nadzifah Hummaira<sup>5</sup>, Tantan Hermansah<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

---

### Article Info

#### Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ [cesta.ukarana394@gmail.com](mailto:cesta.ukarana394@gmail.com)

✉ [tantan.hermansah@uinjkt.ac.id](mailto:tantan.hermansah@uinjkt.ac.id)

#### Keyword:

[Blessed Cart; LAZ; Community Empowerment; MSMEs; Zakat.]

#### Kata Kunci:

[Gerobak Berkah; LAZ; Pemberdayaan Masyarakat; UMKM; Zakat.]

### Abstract

*This research is based on the need to improve the community's economy through strengthening zakat-based Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The objective of this study is to assess the implementation and results of the community empowerment program held by the Bintaro Jaya Grand Mosque Zakat Management Organization (LAZ MRBJ). The research approach applied is descriptive qualitative. Data collection methods included observation, interviews, and document gathering during Practicum I activities. For data analysis, the process involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that the Gerobak Berkah (Blessed Cart) program, Bank Infaq (Infaq Bank), MSME digitalization, and Tilawati Al-Qur'an certification successfully increased the economic and social capacity of the recipients, as well as the recipients' capacity in the form of interest-free loans and cart assistance to MSMEs. However, challenges still exist in terms of mentoring and business sustainability. Recommendations in this study are to improve continuous mentoring and expand partnerships to magnify the program's impact in the future.*

### Abstrak

Penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui penguatan UMKM yang berbasis lembaga zakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pelaksanaan dan hasil program pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Bintaro Jaya (LAZ MRBJ). Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen selama kegiatan Praktikum I. Untuk analisis data, proses yang dilakukan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa program Gerobak Berkah, Bank Infaq, digitalisasi UMKM, serta sertifikasi Tilawati Al-Qur'an berhasil meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial bagi penerima, kapasitas penerima dalam bentuk pinjaman tanpa bunga dan bantuan gerobak kepada UMKM. Meskipun masih ada tantangan dalam hal pendampingan dan keberlangsungan usaha. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah meningkatkan pendampingan berkelanjutan dan

perluasan kemitraan guna memperbesar dampak program di masa mendatang.

---

## **INTRODUCTION**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan (Sofyan, 2017). akan tetapi, di era sekarang ini UMKM jarang dilihat oleh pemerintah sebagai peran pembangkit perekonomian Indonesia sehingga banyak kelompok UMKM yang kurang dalam mengembangkan bisnis usaha mereka. Menurut Siagian dan Indra (2019) dalam artikel jurnalnya yang dikutip oleh Nasution *et.al*, (2023), UMKM perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah agar bisa lebih berkembang di Indonesia. Karena keberhasilan UMKM merupakan kontribusi yang sangat besar terutama bagi perekonomian Indonesia, membuat masyarakat eksekutor UMKM lebih mandiri, serta lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan ide gagasan- gagasan baru untuk perluasan usahanya. akibat dari kurangnya perhatian pemerintah, kelompok UMKM sering kali dibina dan dibimbing oleh kelompok-kelompok sosial yang memiliki program pemberdayaan untuk membantu meningkatkan usaha milik masyarakat sekitar.

Namun, tidak sedikit UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam aspek pemasaran, akses permodalan, dan penguatan kapasitas usaha. tantangan UMKM di tengah masifnya ekonomi digital yang semakin pesat juga yang menuntut para UMKM untuk melek teknologi informasi. karena para pelaku UMKM yang menggunakan jasa internet atau memiliki website masih belum banyak dan familiar sehingga produk atau layanan UMKM yang dipasarkan terkadang belum dapat menjangkau pasar-pasar diluar daerah dan pelosok, serta belum bisa bersaing dengan usaha besar lainnya yang sudah memiliki marketplace dan mudah mendapatkan pelanggan karena telah dikenal melalui layanan jasa internet yang tanpa batas (Simangunsoang, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi lintas sektor,

termasuk dengan lembaga sosial keagamaan seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ), untuk mendukung pemberdayaan ekonomi bagi pelaku UMKM. Menurut Wahyudi (2016) dalam artikel jurnal milik Maisarah (2021), Dengan prinsip ekonomi syariah, lembaga keuangan tersebut dapat mendukung usaha mikro kecil melalui program kemitraan guna memperluas pembiayaan syariah, model pinjaman cash collateral dari instansi, serta peningkatan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil. Sistem ini dapat memberikan kemudahan bagi pelaku usaha mikro kecil untuk mendapat modal.

Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Bintaro Jaya (LAZ MRBJ) merupakan salah satu Lembaga yang berkomitmen dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah untuk program pemberdayaan umat, termasuk UMKM. Menurut Istiqomah dan Fauzi (2021) Untuk mencapai tujuan, pengelolaan zakat yang efektif dan berkualitas tinggi sangat penting. Peningkatan layanan dan pemaksimalan keuntungan zakat adalah tujuan pengelolaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Azzamani *et.al* 2025). disisi lain, Kurangnya pemahaman masyarakat dan perilaku UMKM mengenai teknologi menjadikan pemasaran dan penjualan hasil produksi UMKM menjadi kurang maksimal. Hal ini juga dipengaruhi oleh perubahan yang sangat cepat dari penjualan dan pemasaran secara konvensional menjadi penjualan dan pemasaran secara digital (Irianto *et.al*, 2022). Oleh karena itu, memanfaatkan sistem digital sebagai alat pemasaran UMKM juga dapat membantu meningkatkan pendapatan para UMKM. Program seperti pemasangan spanduk dan stiker, serta pelatihan desain untuk pelaku usaha kecil menjadi bentuk dukungan langsung terhadap peningkatan visibilitas dan daya saing UMKM binaan.

Melalui kegiatan praktikum ini, mahasiswa berupaya untuk memberikan kontribusi nyata dengan melaksanakan program promosi visual kepada UMKM binaan LAZ MRBJ. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan omset dan citra usaha, tetapi juga mempercepat transformasi mustahik menjadi muzakki sebagai wujud keberhasilan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat.

## **RESEARCH METHOD**

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-partisipatoris, sebagaimana dikemukakan oleh Denzin dan Lincoln bahwa penelitian

kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara kontekstual melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan (Denzin & Lincoln, 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, dinamika interaksi, serta makna praktik pemberdayaan masyarakat berbasis lembaga zakat, bukan pada pengukuran kuantitatif semata (Creswell & Poth, 2021).

Penelitian dilaksanakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat selama tiga bulan, yaitu tanggal 03 Maret 2025 sampai dengan 07 Juni 2025. Kegiatan ini melibatkan lima orang anggota tim, yang secara langsung terlibat dalam proses observasi, pendampingan, dan dokumentasi kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilaksanakan secara terjadwal dengan pola kehadiran lapangan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat, guna mengamati secara langsung proses pendampingan, interaksi antara lembaga dan penerima manfaat, serta dinamika pelaksanaan program. Menurut Creswell (2021), observasi partisipatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam karena peneliti terlibat langsung dalam konteks sosial yang diteliti.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pengelola lembaga, pendamping program, serta mitra penerima manfaat. Dalam penelitian ini, pendamping didefinisikan sebagai pihak yang berasal dari lembaga pelaksana, seperti LAZ MRBJ atau mitra institusional lainnya, yang berperan dalam pembinaan dan monitoring program. Sementara itu, mitra merujuk pada penerima manfaat langsung program, seperti mustahik produktif dan pelaku UMKM binaan. Perbedaan ini penting untuk menjaga kejelasan peran aktor dalam analisis data, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif berbasis komunitas (Miles et al., 2020).

Penelitian ini melibatkan sebanyak 3 jenis mitra penerima manfaat dan terdapat tim servei serta pendamping program, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikembangkan oleh (Miles, et

al., 2020). Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga akhir kegiatan, sehingga memungkinkan peneliti menangkap pola, tema, dan makna yang muncul dari praktik pemberdayaan masyarakat secara komprehensif. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## B. KERANGKA TEORI

Kerangka teori dalam penelitian ini bertumpu pada konsep pemberdayaan masyarakat, zakat produktif, dan pendekatan berbasis aset. Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengakses, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan (Pathony, 2019). Dalam konteks lembaga zakat, pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai distribusi bantuan, tetapi sebagai proses transformasi sosial dan ekonomi mustahik.

Konsep zakat produktif menekankan pemanfaatan dana zakat untuk kegiatan yang bersifat penguatan ekonomi jangka panjang melalui pendampingan usaha, pembiayaan tanpa riba, serta peningkatan kapasitas penerima manfaat (Azzamani et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan temuan Indriana dan Rohim (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas lembaga zakat sangat ditentukan oleh tata kelola yang baik serta keberlanjutan pendampingan program.

Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif **Asset-Based Community Development (ABCD)** yang memandang masyarakat sebagai subjek aktif dengan berbagai aset lokal, seperti keterampilan, jaringan sosial, dan institusi keagamaan, yang dapat dioptimalkan dalam proses pemberdayaan (Mathie & Cunningham dalam Pathony, 2019). Pendekatan ini relevan dengan praktik pemberdayaan berbasis masjid yang menempatkan komunitas sebagai aktor utama, bukan sekadar penerima bantuan.

Dalam konteks pengembangan UMKM, teori branding dan komunikasi visual turut digunakan untuk menjelaskan pentingnya identitas visual dalam meningkatkan daya saing usaha mikro. Arifudin et al. (2021) menegaskan bahwa penguatan branding melalui desain visual sederhana dapat meningkatkan nilai jual produk dan memperluas jangkauan pasar UMKM. Dengan demikian, kerangka teori penelitian ini mengintegrasikan dimensi sosial,

ekonomi, dan kelembagaan dalam memahami praktik pemberdayaan masyarakat berbasis zakat.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Pelaksanaan Praktikum I Kelompok 12 di Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Bintaro Jaya (LAZ MRBJ) menghasilkan sejumlah temuan dan pembelajaran substantif terkait model pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Program-program unggulan LAZ MRBJ meliputi Gerobak Berkah, Bank Infaq, Sertifikasi Guru Ngaji Tilawati, serta beragam kegiatan sosial-keagamaan telah diimplementasikan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang mengedepankan pemanfaatan aset lokal dan partisipasi aktif masyarakat.

### **1. Deskripsi Program dan Capaian Output**

LAZ MRBJ secara konsisten menjalankan program yang terbagi dalam empat pilar: pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan kemanusiaan. Pada aspek ekonomi, program Gerobak Berkah bertujuan memberikan alat usaha kepada mustahik produktif. Hasil monitoring dan evaluasi (MONEV) terhadap 40 penerima manfaat menunjukkan bahwa 90% gerobak masih dalam kondisi baik, dan 70% penerima menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Terjadi peningkatan variasi produk pada 65% UMKM serta perluasan jangkauan pemasaran pada 60% pelaku usaha, meski hanya 25% yang telah memanfaatkan platform e-commerce secara aktif. Program ini tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga dirancang untuk mentransformasi mustahik menjadi muzakki.

Tabel 1. hasil monitoring terhadap program Gerobak Berkah

Aspek yang Dievaluasi	Hasil/Persentase
Kondisi gerobak (masih baik dan terawat)	90%
Penggunaan gerobak di lokasi tetap	80%
Gerobak sebagai sumber pendapatan utama	70%
Peningkatan variasi produk setelah menerima bantuan	65%
Perluasan jangkauan penjualan	60%
Penggunaan e-commerce (aktif)	25%
Pencatatan keuangan secara teratur	40%
Partisipasi dalam pelatihan kewirausahaan dari LAZ MRBJ	30%

Tabel 1 menunjukkan bahwa program Gerobak Berkah telah berhasil meningkatkan aset usaha dan pendapatan penerima. Namun, masih terdapat ruang perbaikan dalam aspek digitalisasi dan manajemen keuangan. Rendahnya penggunaan e-commerce (25%) dan pencatatan keuangan (40%) mengindikasikan perlunya pendampingan yang lebih intensif dalam adaptasi teknologi dan pembukuan sederhana.

Sementara itu, Bank Infaq berfungsi sebagai pembiayaan syariah tanpa bunga (qardhul hasan) bagi UMKM, khususnya ibu-ibu anggota majelis taklim. Pada tahun 2025, program ini menyalurkan dana sebesar Rp752.000.000 kepada 490 penerima manfaat dari 83 kelompok. Hasil pantauan menunjukkan bahwa 80% penerima melaporkan peningkatan pendapatan antara Rp500.000 hingga Rp2.000.000 per bulan, dengan tingkat keteraturan pembayaran angsuran mencapai 90%. Program ini juga diiringi dengan kegiatan bazar UMKM yang melibatkan 21 majelis taklim, menciptakan ruang pemasaran langsung sekaligus memperkuat jejaring sosial-ekonomi antar-pelaku usaha.

Pada aspek pendidikan, program Sertifikasi Guru Ngaji Tilawati berhasil melatih 62 peserta dari berbagai TPQ dan masyarakat umum. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogis dan metodologis pengajar Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat standarisasi pembelajaran tilawati di komunitas. Pendekatan pelatihan yang menggabungkan teori, praktik lagu rosti, dan microteaching berhasil menciptakan guru-guru

yang lebih percaya diri dan terstruktur dalam mengajar.

Selain program yang diinisiasi oleh lembaga, kegiatan Praktikum I kelompok 12 turut menghasilkan program pendukung berupa branding dan promosi visual UMKM binaan LAZ MRBJ. Program ini meliputi pembuatan dan pemasangan banner usaha, desain spanduk promosi, stiker produk, serta pelatihan dasar desain dan pemanfaatan e-commerce. Intervensi ini dilaksanakan berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan UMKM yang menunjukkan lemahnya identitas visual dan keterbatasan promosi usaha.

## 2. Analisis Dampak dan Pembahasan

Berdasarkan data yang terkumpul, dapat diidentifikasi bahwa pendekatan ABCD yang diadopsi LAZ MRBJ berhasil mengoptimalkan potensi local seperti keterampilan wirausaha, jejaring majelis taklim, dan semangat gotong royong sebagai basis program. Kolaborasi dengan mitra strategis seperti KitaBisa, Paragon, dan bank syariah turut memperluas dampak sekaligus memastikan keberlanjutan program.

Dari sisi ekonomi, program Gerobak Berkah dan Bank Infaq telah berkontribusi pada peningkatan omset dan perluasan usaha mikro. Namun, temuan juga menunjukkan adanya tantangan terkait literasi digital dan manajemen keuangan. Sebagian besar UMKM masih mengandalkan pemasaran konvensional (mulut ke mulut dan WhatsApp), dengan hanya sedikit yang memanfaatkan platform digital seperti GoFood atau media sosial. Selain itu, sekitar 60% pelaku usaha tidak mencatat transaksi keuangan secara teratur, yang dapat menghambat perencanaan dan pengembangan usaha.

Pada aspek pendidikan, keberhasilan sertifikasi guru ngaji tilawati menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berdampak pada dimensi ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Standarisasi metode pengajaran Al-Qur'an memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan kapasitas umat. Meski demikian.

Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya dan kapasitas lokal (Sumodiningrat (dalam Pathony, 2019)). Program LAZ MRBJ juga mengimplementasikan konsep zakat produktif yang tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga memberdayakan mustahik melalui

pendampingan usaha. Hal ini diperkuat oleh studi Indriana & Rohim (2025) yang menyoroti penerapan good amil governance di LAZ MRBJ sebagai faktor pendukung efektivitas program. Selain itu, pendekatan komunikasi visual melalui pemasangan spanduk dan pelatihan desain yang dilakukan dalam praktikum ini sesuai dengan teori branding produk UMKM (Arifudin dkk., 2021), di mana identitas visual yang menarik dapat meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk usaha mikro.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa LAZ MRBJ telah berperan sebagai lembaga zakat yang tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga mentransformasi masyarakat melalui program pemberdayaan yang terstruktur. Namun, untuk mengoptimalkan dampak jangka panjang, diperlukan penguatan pada aspek pendampingan berkelanjutan, pelatihan digital marketing, dan sistem pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM. Selain itu, penting untuk mengembangkan sistem evaluasi yang lebih terintegrasi untuk memantau perkembangan penerima manfaat secara berkala.

Namun, dari hasil observasi selama praktikum ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masih menghadapi beberapa tantangan. Terdapat kendala yang ditemukan belum meratanya pendampingan berkelanjutan kepada pelaku UMKM, baik dalam aspek manajerial, pencatatan keuangan, maupun pemasaran produk. Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa evaluasi program belum dilaksanakan secara optimal dan terjadwal secara berkala, belum sepenuhnya berorientasi pada pengukuran dampak jangka menengah dan jangka panjang terhadap kemandirian mustahik. Akibatnya, lembaga belum memiliki gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana program pemberdayaan yang dijalankan benar-benar mampu mendorong transformasi mustahik menjadi muzakki.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menilai dampak jangka panjang program pemberdayaan khususnya dalam melihat perubahan peran mustahik menjadi muzakki. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pendampingan UMKM binaan lembaga zakat agar program pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif. Kajian perbandingan dengan lembaga zakat berbasis masjid lainnya juga penting dilakukan untuk memperkaya model pemberdayaan yang lebih sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

## CONCLUSION

Program praktikum yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Bintaro Jaya (LAZ MRBJ) menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas melalui media promosi visual sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan memanfaatkan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), mahasiswa berhasil memetakan aset yang dimiliki oleh komunitas dan lembaga, serta memaksimalkan potensi mahasiswa dalam desain, komunikasi, dan digitalisasi sebagai sarana penguatan UMKM.

Beberapa hal yang menjadi poin utama kesimpulan dari kegiatan ini antara lain, pertama adalah peningkatan Brand Awareness dan Visibilitas UMKM melalui pemasangan spanduk, stiker, dan pelatihan branding, UMKM binaan LAZ MRBJ mengalami peningkatan dalam hal pengenalan merek dan daya tarik visual. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan daya saing usaha mereka, khususnya di lingkungan lokal.

Kedua, integrasi Media Promosi dan Digital, kombinasi antara media spanduk dan stiker) dan pelatihan e-commerce menunjukkan efektivitas pendekatan hybrid dalam promosi UMKM. Para pelaku usaha tidak hanya dibantu dalam pemasaran offline, tetapi juga diarahkan untuk memahami pemasaran digital.

Ketiga, penguatan Peran Lembaga Zakat LAZ MRBJ terbukti tidak hanya berperan sebagai penyalur dana zakat, tetapi juga sebagai katalisator perubahan sosial dan ekonomi. Program pemberdayaan seperti Gerobak Berkah, Bank Infaq, dan pelatihan sertifikasi guru Al-Qur'an memperlihatkan bahwa lembaga zakat dapat menjalankan fungsi lebih luas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keempat, penerapan ilmu dalam praktik nyata kegiatan ini menjadi wadah mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori pemberdayaan masyarakat, zakat produktif, desain komunikasi visual, dan branding ke dalam konteks sosial secara langsung, sehingga memperkaya pengalaman akademi.

## REFERENCES

- Pathony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Internasional Jurnal Of demos*, 1(2), 262-289
- Indriana, M. M., & Rohim, A. N. (2025). Analysis of good amil governance implementation in mosque-based amil zakat institution. 9(1), 6–29.
- Arifudin, D., Heryanti, L., & Pramesti, D. (2021) Pelatihan desain mockup dan logo sebagai branding produk untuk meningkatkan nilai jual UMKM. *Jurnal Masyarakat Mandiri*,
- Azzamani, A. N., Hijjah, H. D., Hadisaputra, R., & Islamiyati, B. (2025). Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2107-2118.
- Maisarah, M. (2021). Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Melalui Pembiayaan Usaha Syariah pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banda Aceh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 7(2), 42-59.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Designer Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Pathony, T. (2019). Proses pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos*, 1(2), 262–289.
- Arifudin, D., Heryanti, L., & Pramesti, D. (2021). Pelatihan desain mockup dan logo sebagai branding produk untuk meningkatkan nilai jual UMKM. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 1156–1164.
- Indriana, M. M., & Rohim, A. N. (2025). Analysis of good amil governance implementation in mosque-based amil zakat institution. *Journal of Islamic Social Finance*, 9(1), 6–29.
- Azzamani, A. N., Hijjah, H. D., Hadisaputra, R., & Islamiyati, B. (2025). Peran lembaga

amil zakat dalam pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 4(2), 2107–2118.

Maisarah, M. (2021). Strategi pengembangan program pemberdayaan usaha mikro dan kecil melalui pembiayaan usaha syariah pada BAZNAS Kota Banda Aceh. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 7(2), 42–59.

Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33-64.

Simangunsong, B. Y. P. (2022). Peluang dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Systematic Literature Review. *Jurnal ekonomi pembangunan*, 1(1), 25-39.

Irianto, H., Viesta, A. D., Nugroho, A. T., Wahyuni, T., Prabowo, W. C., Hamid, I. N., ... & Hardiyanti, F. Y. (2023). Digitalisasi UMKM sebagai upaya peningkatan pemasaran dan penjualan online di Desa Tengklik. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, 1(2), 60.

Nasution, D. P., & Burhanuddin, B. (2023). Analisis eksistensi UMKM dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(1).